

Kerajinan tangan (*handicraft*) adalah salah satu cabang seni rupa terapan yang berfokus pada keterampilan tangan dalam mengolah bahan baku menjadi benda yang memiliki nilai guna (fungsional) dan nilai hias (estetika). Mempelajari kerajinan tangan bukan hanya tentang menciptakan objek, tetapi juga mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan pemanfaatan sumber daya secara bijak.



1. Pengantar dan Fungsi Kerajinan tangan

Kerajinan tangan tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi. Dalam konteks Prakarya, kerajinan memiliki beberapa fungsi utama:

1. **Fungsi Fungsional (Utilitarian):** Benda yang dihasilkan dapat digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, contohnya tas, wadah pensil, atau tempat penyimpanan.

2. **Fungsi Estetika (Dekoratif):** Benda yang dihasilkan bertujuan memperindah ruang atau objek, contohnya hiasan dinding, patung kecil, atau aksesoris.
3. **Fungsi Simbolis:** Beberapa kerajinan mengandung makna budaya atau filosofis tertentu.

Inti dari kerajinan adalah kemampuan untuk mentransformasi bahan yang sederhana menjadi produk yang bernilai ekonomi, budaya, atau pribadi.

2. Ekplorasi Bahan Baku Kerajinan Tangan

Pemilihan bahan baku sangat menentukan teknik dan hasil akhir kerajinan. Bahan-bahan ini dapat diklasifikasikan menjadi bahan alam atau bahan buatan/limbah.

2.1. Kertas dan Turunannya

Kertas adalah bahan yang paling mudah ditemukan dan sangat fleksibel untuk kerajinan.

- **Kertas HVS/Kertas Warna:** Ideal untuk proyek yang membutuhkan ketelitian lipatan dan potongan yang bersih (misalnya origami).
- **Karton/Kardus:** Memiliki ketebalan dan kekuatan struktural yang baik. Cocok untuk pembuatan model 3D, kotak penyimpanan, atau paper maché (bubur kertas).
- **Kertas Koran/Majalah:** Sering dimanfaatkan untuk teknik daur ulang seperti anyaman kertas atau sebagai bahan dasar paper maché.
- **Kertas Krêp (Crepe Paper):** Memiliki tekstur berkerut dan sangat elastis, ideal untuk pembuatan bunga tiruan.

Karakteristik: Ringan, mudah dipotong, mudah diwarnai, tetapi rentan terhadap air dan kelembaban.

2.2. Serat Tekstil (Kain)

Kain menawarkan variasi tekstur, warna, dan kekuatan. Kain dibagi menjadi serat alami (kapas, sutra) dan serat sintetis (polyester).

- **Kain Katun:** Lembut, mudah dijahit, dan sangat umum digunakan untuk aplikasi patchwork (kain perca) atau pembuatan boneka.
- **Kain Flanel (Felt):** Tidak memiliki serat pinggir yang mudah terurai (fraying), sehingga sangat cocok untuk pemula dalam menjahit atau untuk kerajinan tempel (applique) tanpa perlu diobras.
- **Kain Perca:** Sisa-sisa potongan kain dari proyek besar yang dimanfaatkan kembali. Pemanfaatan kain perca menekankan prinsip reuse dan sangat populer untuk membuat tas, selimut, atau taplak meja.

2.3. Bahan Alam Keras (Kayu dan Bambu)

Kayu memberikan kesan alami, kokoh, dan tahan lama.

- **Kayu Lunak:** Contoh: Kayu Pinus atau Sengon. Lebih mudah dipotong dan diukir, cocok untuk proyek miniatur atau ukiran sederhana.
- **Kayu Keras:** Contoh: Kayu Jati atau Mahoni. Memiliki serat yang padat dan sangat kuat, ideal untuk perabot atau kerajinan pahat yang membutuhkan detail tinggi.
- **Bambu:** Memiliki rongga dan serat yang kuat, sering digunakan untuk teknik anyaman, kerajinan alat musik, atau dekorasi dinding.

2.4. Inovasi Bahan Daur Ulang (Limbah)

Pemanfaatan bahan daur ulang adalah aspek krusial dalam Prakarya untuk mendukung prinsip keberlanjutan (sustainability).

- **Plastik (Botol, Kemasan):** Botol plastik dapat diubah menjadi pot tanaman, tempat pensil, atau bahan dasar kolase.
- **Logam (Kaleng Bekas):** Kaleng minuman atau makanan dapat dibersihkan dan dihias menjadi wadah serbaguna.
- **Kaca (Botol/Toples):** Dapat dihias dengan teknik lukis atau dijadikan wadah lampu hias.

3. Teknik Dasar Esensial dalam Pembuatan Kerajinan

Keberhasilan sebuah proyek kerajinan sangat bergantung pada penguasaan teknik dasar.

3.1. Teknik Lipatan (Melipat)

Teknik melipat adalah seni mengubah dimensi dua dimensi (datar) menjadi bentuk tiga dimensi tanpa menggunakan lem atau gunting secara berlebihan.

- Prinsip Matematika: Melipat membutuhkan ketelitian sudut dan simetri. Sedikit kesalahan pada lipatan awal dapat merusak bentuk akhir.
- Aplikasi: Paling utama dalam seni Origami (kertas) atau pleating (lipatan kain).

3.2. Teknik Pemotongan dan Pengubahan Bentuk

Pemotongan adalah teknik memisahkan atau membentuk bahan sesuai pola yang diinginkan.

- Menggunting: Menggunakan gunting atau cutter (pisau pemotong). Keselamatan kerja sangat penting di sini. Pastikan pola dipindahkan ke bahan dengan tepat sebelum pemotongan dilakukan.
- Memahat/Mengukir: Khusus untuk bahan keras seperti kayu atau batu. Membutuhkan alat khusus (pahat dan palu) serta pemahaman tentang serat bahan.

3.3. Teknik Penyambungan (Menyusun, Menjahit)

Setelah bahan dipotong atau dibentuk, diperlukan teknik untuk menyatukannya.

3.3.1. Menyusun (Assembling)

Penyusunan biasanya melibatkan penggunaan bahan perekat (lem) atau pengikat (tali, kawat).

- Adhesi Kering: Menggunakan lem stik atau lem PVAC untuk kertas dan bahan ringan.
- Adhesi Panas: Menggunakan lem tembak (hot glue gun) yang cepat kering dan kuat untuk menyambung kain, plastik, atau elemen dekorasi yang membutuhkan ikatan instan.

3.3.2. Menjahit

Menjahit adalah teknik menyatukan kain atau bahan fleksibel menggunakan jarum dan benang.

- Tusuk Jelujur (Running Stitch): Tusukan dasar yang paling sederhana, digunakan

untuk menyambung dua lapisan kain secara cepat atau sebagai garis penanda sementara.

- Tusuk Tikam Jejak (Backstitch): Menghasilkan jahitan yang sangat kuat dan menyerupai jahitan mesin, cocok untuk membuat sambungan struktural pada tas atau pakaian.
- Tusuk Feston (Blanket Stitch): Digunakan untuk merapikan atau menghias tepi kain (terutama flanel) agar tidak mudah terurai.

4. Implementasi Proyek Kerajinan Sederhana

Menerapkan teknik dasar ke dalam proyek nyata adalah cara terbaik untuk menguasai keterampilan kerajinan.

4.1. Proyek Kertas: Seni Origami

Tujuan: Melatih ketelitian dan penguasaan teknik melipat.

Bahan: Kertas origami atau kertas tipis persegi (15×15 cm).

Proses Sederhana (Contoh: Burung Bangau/Crane):

1. Mulai dengan lipatan diagonal untuk membentuk dasar air.
2. Lakukan lipatan lembah dan lipatan gunung untuk membuat bentuk dasar belah ketupat.
3. Ulangi teknik squash fold dan petal fold untuk membentuk bagian leher, sayap, dan ekor.
4. Origami mengajarkan bahwa bentuk yang kompleks dapat diciptakan hanya dengan serangkaian lipatan yang presisi.

4.2. Proyek Tekstil: Tas dari Kain Perca

Tujuan: Mempraktikkan teknik menggunting dan menjahit (tusuk tikam jejak atau mesin jahit), serta memanfaatkan limbah kain.

Bahan: Berbagai potongan kain perca (katun, denim), benang, jarum/mesin jahit, dan tali atau pita untuk pegangan.

Langkah Kunci:

1. Pengguntingan: Potong kain perca menjadi bentuk persegi atau segitiga yang

seragam.

2. Penyambungan (Patchwork): Susun dan jahit potongan perca tersebut hingga membentuk lembaran kain besar yang cukup untuk badan tas.
3. Pembentukan Tas: Lipat lembaran kain, jahit sisi-sisinya, dan tambahkan lapisan pelapis (furing) jika diperlukan.
4. Finishing: Pasang pegangan tas dengan jahitan yang kuat.

4.3. Proyek Dekorasi: Hiasan Dinding dari Bahan Daur Ulang

Tujuan: Mengombinasikan teknik menyusun dan memanfaatkan bahan daur ulang (misalnya CD bekas, tutup botol, atau kardus).

Bahan: Alas kardus tebal, berbagai limbah kering (tutup botol, sisa benang, potongan CD), lem tembak, dan cat semprot/akrilik.

Proses Kreatif:

1. Dasar: Siapkan alas kardus dan tutupi permukaannya dengan kain atau cat dasar.
2. Penyusunan: Rencanakan pola geometris atau abstrak. Gunakan lem tembak untuk merekatkan potongan CD, tutup botol, atau elemen lainnya di atas kardus.
3. Pewarnaan: Setelah kering, tambahkan warna atau glitter untuk memberikan efek artistik.

5. Etika Kerajinan dan Keselamatan Kerja

Dalam semua aktivitas kerajinan, dua hal penting yang harus diperhatikan adalah:

1. **Kebersihan dan Kerapian:** Selalu bersihkan sisa potongan dan sisa lem setelah bekerja. Kebersihan ruang kerja mencerminkan profesionalisme.
2. **Keselamatan Penggunaan Alat:** Selalu gunakan gunting atau cutter dengan hati-hati. Jika menggunakan lem tembak, pastikan tidak menyentuh ujung panasnya. Pengawasan sangat diperlukan saat menggunakan alat tajam atau alat listrik.

Menguasai kerajinan tangan adalah proses yang berkelanjutan. Dengan memahami karakteristik bahan dan menguasai teknik dasar, siswa dapat bertransformasi dari sekadar pembuat menjadi seorang desainer yang mampu menghasilkan karya yang unik dan bernilai.